

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED PROBLEM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISTEM KOPLING GANDA

Raflyanto¹, Wiyogo², Jhonni Rentas Duling³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
Email: raflyantomark94@gmail.com

Abstract: This study aims to determine; (1) teacher activities after applying the open ended problems learning model in class XI TBSM SMKN 1 Kurun, (2) student activities after applying the open ended problems learning model in class XI TBSM SMKN 1 Kurun, (3) student responses after applying the open ended problems learning model on the double clutch system lesson, and (4) learning outcomes of class XI TBSM SMKN 1 Kurun, after following the open ended problems learning model on the double clutch system lesson. This research is descriptive quantitative, this research took the subject of class students XI TBSM SMKN 1 Kurun chosen as the subject of research. The instrument used is a test of cognitive learning outcomes, student activity sheet, teacher activity sheet, and student response questionnaires. As well as student learning outcomes related to cognitive, affective and psychomotor aspects. The results of data analysis showed that overall student activity was carried out well. The completeness of the classically tested cognitive learning outcomes of students in 13 people (92,85%) and 1 student has not yet finished (2,94%), so classically the results of student learning using open ended problems models are said to be successful.

Keywords: Learning Outcomes, Open Ended Problems

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Undang-Undang Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Sekolah Kejuruan di Indonesia merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 70 untuk kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor materi sistem kopling ganda, jumlah siswa sebanyak 25 orang. Adapun indikator permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan wawancara dengan guru antara lain: (1) siswa kurang aktif berkomunikasi atau berdiskusi dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau ide yang ada pada siswa tersebut; dan (3) siswa kurang termotivasi karena pembelajaran bersifat menonton dan hanya berfokus pada guru. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa menunjukkan belum mencapai nilai KKM, dimana tingkat kemampuan belajar siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebanyak 11 orang dengan Persentase 44% sedangkan sebanyak 14 orang siswa di bawah KKM dengan Persentase 56%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan siswa belum semuanya mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Penerapan model pembelajaran *open ended problems* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran *open ended problems* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Model pembelajaran *open ended problems* melatih dan menumbuhkan ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, *sharing*, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi dalam memperoleh jawaban, siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut dengan demikian, model pembelajaran ini lebih memetingkan proses dari pada produk yang akan membentuk pola pikir keterpaduan, keterbukaan, dan ragam berpikir. Kelebihan model *open ended problems* adalah siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberi bukti atau penjelasan, siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan (Shoimin, 2014:109).

Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian serupa tentang penerapan model pembelajaran *open ended problems* pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor materi sistem kopling ganda kelas XI TBSM SMKN 1 Kurun. Model pembelajaran *open ended problems* bertujuan agar pembelajaran dapat lebih menarik perhatian sehingga dapat membantu proses belajar siswa, materi pembelajaran lebih mudah dipahami, metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar dan siswa lebih aktif berkomunikasi atau berdiskusi dalam kegiatan belajar. Jadi, secara umum bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa sehingga membantu siswa belajar secara optimal.

METODE

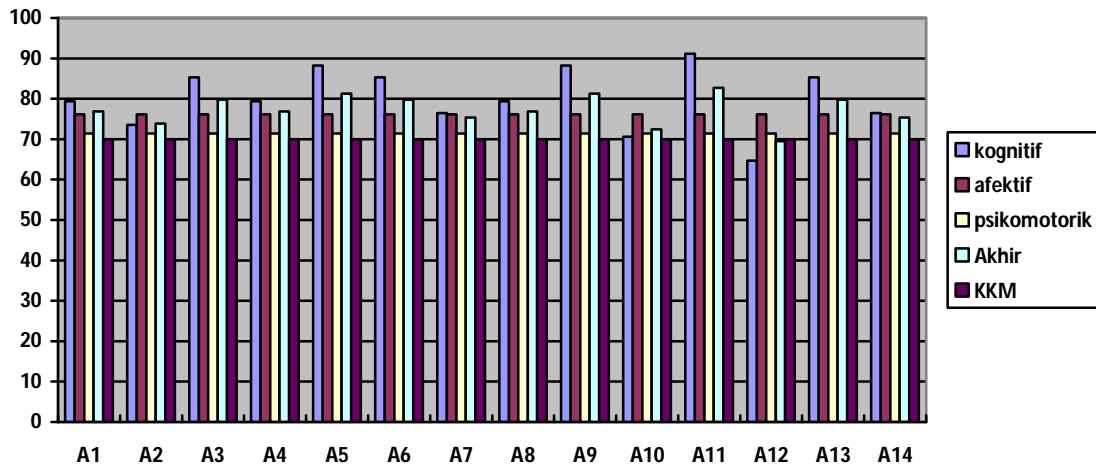
Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Kurun tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 36 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 14 siswa sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa sajian data dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN DISKUSI

Data yang disajikan merupakan data dari hasil tes belajar siswa kelas XI TBSM dari 14 jumlah siswa. Data tersebut diperoleh data dari *posttest*. Hasil tes dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan pada kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Kurun. Setelah dilakukan perlakuan maka dapat dilihat perbedaan antara nilai tes yang signifikan. Deskripsi data hasil tes selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.

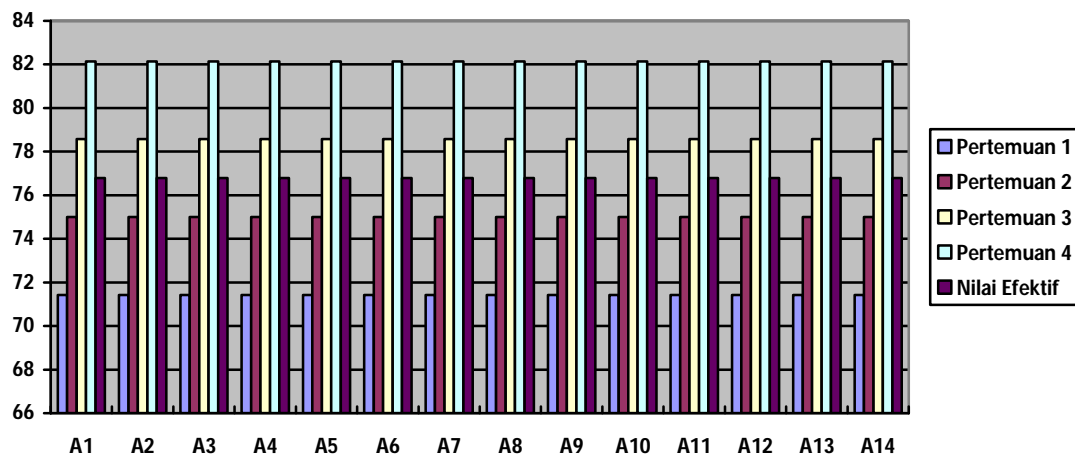
Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada materi sistem kopling ganda dimana 13 siswa tuntas dari 14 siswa, telah mencapai atau melebihi KKM yang diterapkan di sekolah yaitu 70, setelah dilakukan model pembelajaran *open ended problems*. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *open ended problems*. Untuk tingkat ketercapaian atau tingkat penguasaan hasil belajar materi sistem kopling ganda setelah menerapkan model *open ended problems* yaitu 92,85%.

Ketika proses pembelajaran pada materi sistem kopling ganda berlangsung, aktivitas guru diamati oleh pengamat. Berdasarkan pengamatan tersebut, yang terdapat pada angket dapat ditarik hasil pengamatan, yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru seperti persepsi, penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, penyampaian materi pelajaran, membuat kesimpulan dan menutup pelajaran, semua berjalan dan terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Nilai Akhir Siswa

Dari hasil analisis pada lembar aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended problems* dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sangat efektif dalam penerapan model pembelajaran *open ended problems*. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *open ended problems* disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Nilai Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa pada proses pembelajaran pada materi sistem kopling ganda dengan model pembelajaran *open ended problems* umumnya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *open ended problems* pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh 71,43% (sangat setuju) dan 28,57% (setuju) dengan menerapkan model pembelajaran *open ended problems* pada materi sistem kopling ganda yang dilakukan, 42,86% (sangat setuju) dan 57,14% (setuju) siswa merasa lebih aktif dalam belajar sistem kopling ganda dengan menggunakan model pembelajaran *open ended problems*, 50% (sangat setuju), 35,71% (setuju) dan 14,29% (tidak setuju) siswa merasa dengan model pembelajaran *open ended problems* lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya jika ada yang belum dipahami 21,43% (sangat setuju), 64,29% (setuju) dan 14,29% (tidak setuju) siswa merasa dengan model pembelajaran *open ended problems*, materi sistem kopling menjadi lebih bermanfaat, 28,57% (sangat setuju), 57,14% (setuju) dan 14,29% (tidak setuju) siswa merasa dengan model pembelajaran *open ended problems* materi sistem kopling ganda menjadi lebih mudah ditanggapi karena menggunakan cara tanya jawab,

35,71% (sangat setuju), 50% (setuju) dan 14,29% (tidak setuju) siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *open ended problems*, 35,71% (sangat setuju), 57,14% (setuju) dan 7,14% (tidak setuju) siswa merasa pembelajaran menjadi lebih berkembang dengan menggunakan model pembelajaran *open ended problems*, 28,57% (sangat setuju), 50% (setuju) dan 14,29% (tidak setuju) siswa merasa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *open ended problems* lebih mengarahkan menemukan suatu permasalahan pada materi sistem kopling ganda, 14,29% (sangat setuju), 71,43% (setuju) siswa merasa setuju, selanjutnya pembelajaran sistem kopling ganda menggunakan model pembelajaran *open ended problems*, dan 14,29% (tidak setuju).

Tabel 1. Persentase Respon Siswa

No.	Respon Siswa	Respon Siswa			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah anda setuju, pembelajaran sistem kopling ganda dengan menggunakan model pembelajaran <i>open ended problems</i> ?	71,43%	28,57%	0%	0%
2	Apakah anda setuju, dengan menggunakan model pembelajaran <i>open ended problems</i> , menjadi lebih aktif?	42,86%	57,14%	0%	0%
3	Apakah anda setuju, dengan model pembelajaran <i>open ended problems</i> membuat anda lebih berani mengungkapkan ide/pendapat dan bertanya jika ada yang belum dipahami?	21,43%	64,29%	14,29%	0%
4	Apakah anda setuju, dengan menggunakan model pembelajaran <i>open ended problems</i> pada materi sistem kopling ganda menjadi lebih bermanfaat untuk anda?	21,43%	64,29%	14,29%	0%
5	Apakah anda setuju, dengan menggunakan model pembelajaran <i>open ended problems</i> , menjadi lebih menanggapi karena menggunakan tanya jawab?	28,57%	57,14%	14,29%	0%
6	Apakah anda setuju, menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>open ended problems</i> ?	35,17%	50%	14,29%	0%
7	Apakah anda setuju, dengan menggunakan model pembelajaran <i>open ended problems</i> membantu pola pikir anda menjadi berkembang?	35,71%	57,14%	7,14%	0%
8	Apakah anda setuju, dengan menggunakan model pembelajaran <i>open ended problems</i> lebih mengarah anda untuk menemukan suatu permasalahan pada materi sistem kopling ganda?	28,57%	50%	14,29%	0%
9	Apakah anda setuju, untuk pelajaran selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran <i>Open ended problems</i> pada materi sistem kopling ganda?	14,29%	71,43%	14,29%	0%

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended problem* dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok dan juga guru. Ini menandakan aktivitas siswa baik dalam penerapan model pembelajaran *open ended problem* mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor pada materi sistem kopling ganda kelas XI TBSM SMKN 1 Kurun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran menggunakan model pembelajaran *open ended problems* pada pertemuan pertama 71,43%, pertemuan

kedua 75%, pertemuan ketiga 78,57, pertemuan keempat 82,14% dengan rata-rata persentase nilai siswa 76,79%. Ini menunjukkan bahwa semua aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended problem* dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok dan juga guru. Ini menandakan aktivitas siswa baik dan baik sekali dalam penerapan model pembelajaran *open ended problem* mata pelajaran Pemeliharaan Mesin sepeda Motor pada materi sistem kopling ganda kelas XI TBSM SMKN 1 Kurun; (2) setelah menerapkan model pembelajaran *open ended problems*, diperoleh respon siswa “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” respon siswa memiliki nilai rata-rata 82%; dan (3) penerapan model pembelajaran *open ended problems* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana seluruh siswa yang tuntas memenuhi KKM yaitu 70, yang mana sebelum penerapan diperoleh nilai *pre-test* rata-rata 42,02, terdapat 13 siswa tidak tuntas dan 1 siswa tuntas. Setelah guru menerapkan model pembelajaran *open ended problems* ada peningkatan pada hasil *post-test* yaitu rata-ratanya 80,25% dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa dan tidak tuntas 1 siswa dalam hal ini model yang telah digunakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Pemerintah. (2010). Diunduh pada tanggal 14 Agustus 2018, dari <http://www.google.com/peraturanpemerintah.com>.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Diunduh pada tanggal 7 September 2018, dari <http://www.google.com/peraturansistempendidikannasional>.